

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG NARASI  
SISWA KELAS II SLTP NEGERI I UMBULSARI  
MELALUI KUNJUNGAN LAPANGAN

KARYA ILMIAH



Judul	Membaca	Kelas
	21 OCT 2002	808.02
No. Induk :	SRS	Dwi m

Oleh

*Dwi Astutik*

NIM. 010210402433

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JULI 2002

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG NARASI  
SISWA KELAS II SLTP NEGERI 1 UMBULSARI  
MELALUI KUNJUNGAN LAPANGAN

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

oleh

*Dwi Astutik*

NIM. 010210402433

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER

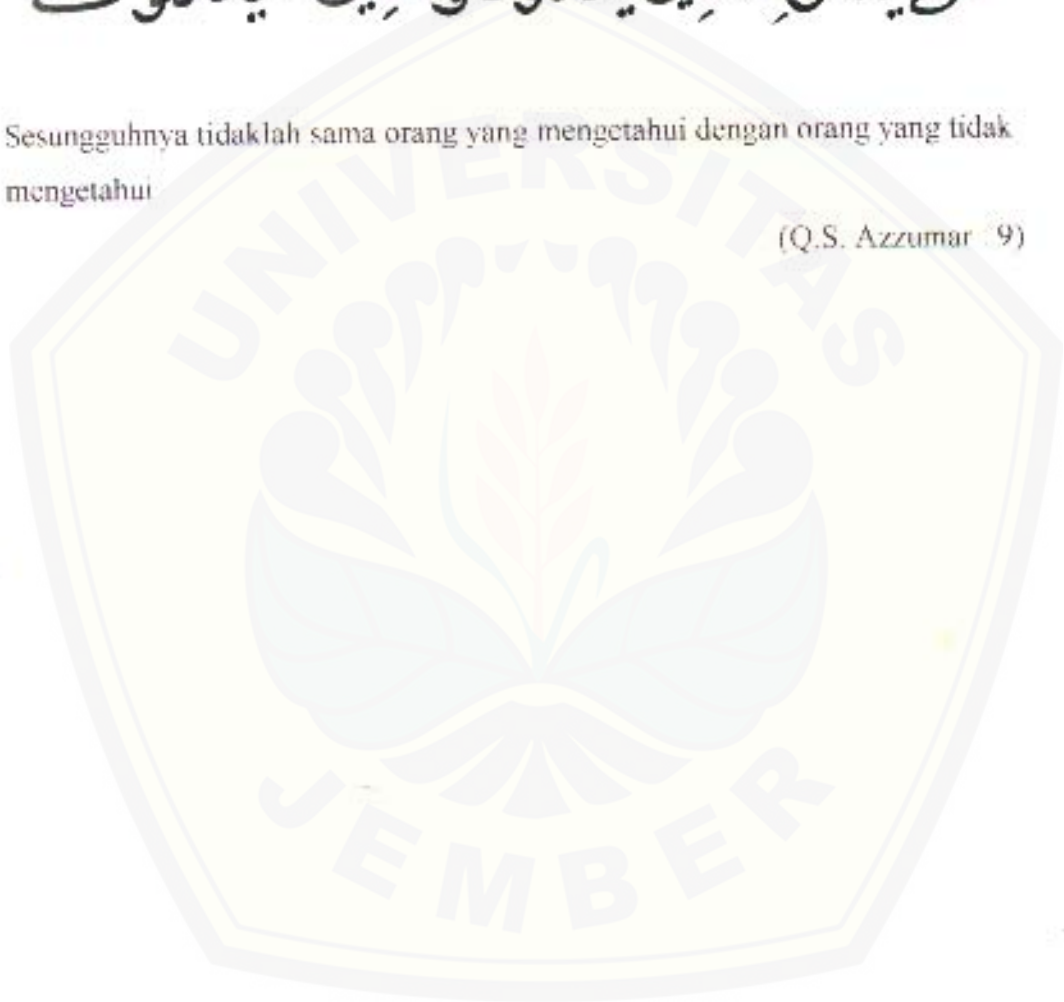
Juli 2002

MOTTO

قُلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya tidaklah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui

(Q.S. Azzumar : 9)



UNGKAPAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada :

- 1) ayah dan ibuku yang terkasih;
- 2) suami yang tercinta; dan
- 3) almamater yang kebanggakan.



PERSETUJUAN

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG NARASI  
SISWA KELAS II SLTP NEGERI 1 UMBULSARI  
MELALUI KUNJUNGAN LAPANGAN

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi  
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

oleh

Nama Mahasiswa : Dwi Astutik  
N I M : 010210402433  
Angkatan Tahun : 2001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 Mei 1961  
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Endang Sri Widayati

NIP.131453128

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 10 Agustus 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Dra. Endang Sriwidayati  
NIP. 131453128

Anggota,



Dra. Suhartiningsih M.Pd.  
NIP. 131759526

Mengetahui

Dekan



Drs. Dwi Suparno, M. Hum.  
NIP. 131274727

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa karya ilmiah ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penelitian karya ilmiah ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Jember.
- 4) Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Kepala Perpustakaan Universitas Jember beserta Staf;
- 6) dosen pembimbing;
- 7) semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember; dan
- 8) semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini

Karya ilmiah ini masih belum sempurna. Kritik dan saran diharapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Jember, Juli 2002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Definisi Operasional .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Menulis .....	4
2.2 Jenis Karangan .....	4
2.3 Pengertian Karangan Narasi .....	5
2.4 Pengertian Kalimat .....	6
2.5 Pengertian Kalimat Efektif .....	6
2.6 Pengertian Kalimat Padu .....	7
2.7 Ejaan .....	7
2.7.1 Penulisan Huruf Besar atau Kapital .....	8
2.7.2 Pemakaian Tanda Titik (.) .....	8
2.7.3 Pemakaian Tanda Koma (,) .....	9



2.8 Kunjungan Lapangan.....	9
2.4.1 Tujuan Kunjungan Lapangan .....	9
2.4.2 Langkah- langkah Kunjungan Lapangan .....	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	11
3.2 Lokasi Penelitian .....	12
3.3 Sasaran Penelitian .....	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.5 Teknik Analisis Data .....	12
3.6 Tahap Penelitian .....	13
3.7 Siklus I.....	13
3.7.1 Perencanaan.....	13
3.7.2 Tindakan .....	14
3.7.3 Obsrvasi.....	14
3.7.4 Refleksi.....	14
3.8 Siklus II.....	14
3.8.1 Perencanaan.....	14
3.8.2 Tindakan .....	15
3.8.3 Observasi .....	15
3.9 Tahap Refleksi .....	15
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat yang Padu.....	17
4.2 Kegiatan Siswa Menggunakan Ejaan yang Benar .....	19
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	22
5.2 Saran .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Program Satuan Pelajaran

Lampiran II Rencana Pembelajaran

Lampiran III Daftar Nilai Siswa dalam Menggunakan Kalimat yang Padu

Lampiran IV Daftar Nilai Siswa dalam Menggunakan Ejaan yang Benar

Lampiran V Soal Tes



DAFTAR TABEL.

	halaman
Tabel 1 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat yang Padu Prasiklus.....	17
Tabel 2 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat yang Padu Siklus I.....	17
Tabel 3 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat yang Padu Siklus II.....	18
Tabel 4 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Ejaan yang Benar Prasiklus.....	19
Tabel 5 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Ejaan yang Benar Siklus I.....	20
Tabel 6 Persentase Kemampuan Siswa Menggunakan Ejaan yang Benar Siklus II.....	20
Tabel 7 Perbandingan Persentase Kemampuan siswa dalam Mengarang Narasi.....	21

ABSTRAK

Dwi Astutik. 2002. *Meningkatkan Kemampuan Mengarang Narasi melalui Kunjungan Lapangan Siswa Kelas II di SLTP.Negeri 1 Umbulsari*. Karya Ilmiah. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Pembimbing : Dra. Endang Sriwidayati.

Kata Kunci : kemampuan mengarang narasi, kunjungan lapangan

Mengarang narasi merupakan salah satu materi pembelajaran di SLTP kelas 2. Dari pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengarang narasi. Namun kenyataannya siswa tidak mampu mengarang narasi, terutama dalam hal menggunakan kalimat yang padu dan dalam menggunakan ejaan yang benar. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang narasi ini, perlu adanya tindakan. Tindakan dalam penelitian ini melalui kunjungan lapangan.

Kunjungan Lapangan adalah sajian teknik mengenal objek secara langsung. Siswa pada objek langsung untuk mendapatkan data. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas, di tempat yang sudah ditentukan. Setelah data didapatkan siswa kembali ke kelas. Berdasarkan data tersebut siswa menyusun karangan narasi dalam kalimat yang padu dan ejaan yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang padu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang benar.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus melalui 4 tahapan. (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pengamatan atau obsevasi, dan (4) mengadakan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka masing-masing tatap muka 2 kali 45 menit. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes subjektif sebanyak 4 soal dengan rincian 2 soal untuk penggunaan kalimat yang padu dan 2 soal lagi untuk penggunaan ejaan yang benar.

Dari data perbandingan persentase kemampuan siswa dalam mengarang narasi, hasilnya dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas II e mengalami peningkatan mulai siklus I, dan siklus II. Misalnya saja pra siklus dengan kategori sangat mampu persentasenya 0. Akan tetapi pada siklus I persentasenya mencapai 28,5% (mampu) sedangkan pada siklus II persentasenya mencapai 22,5% (sangat mampu).

Kesimpulannya bahwa penerapan kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang narasi. Disarankan bagi guru Bahasa Indonesia agar dalam pembelajaran hendaknya menggunakan kunjungan lapangan, sebagai salah satu alternatif. Bagi siswa dengan sering mengerjakan latihan mengarang dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan bagi kepala sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penutur. Fungsi tersebut di antaranya untuk menyatakan informasi, sikap, perintah, dan sebagainya ( Depdikbud, 1993:5). Dalam pelaksanaannya, bermacam-macam fungsi dapat dipadukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran berupa bermain peran, percakapan, dan penulisan karangan.

Kegiatan menulis merupakan sebuah ketrampilan yang dipelajari siswa di sekolah. Tarigan (1993:4) mengatakan bahwa ketrampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar. Menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi. Tujuan itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Oleh karena itu kepada siswa perlu dilatihkan ketrampilan menulis agar dapat menyampaikan ide atau gagasannya dengan baik dan benar. Diantaranya ketrampilan menulis yang diajarkan kepada siswa ialah menulis karangan narasi, sesuai dengan tuntutan Garis-garis Program Pengajaran Bahasa Indonesia, butir pembelajaran menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk cerita.

Menulis pengalaman pribadi dapat diwujudkan dalam bentuk karangan narasi. Karangan narasi yang dimaksud adalah karangan narasi sederhana yang menceritakan sesuatu yang pernah dialami, dilihat, dan didengar. Kenyataan di lapangan, siswa tidak mampu menuliskan pengalaman pribadi dalam bentuk karangan narasi. Kesulitan siswa menuangkan pengalaman pribadi dalam karangan narasi di antaranya siswa tidak mampu menggunakan kalimat yang padu, dan tidak mampu menggunakan ejaan yang benar. Salah satu cara mengatasi ketidakmampuan siswa dalam mengarang narasi, dapat dilakukan dengan mengenal objek secara langsung, yakni dengan Kunjungan Lapangan. Dengan kunjungan lapangan, siswa akan mengenal langsung objek yang akan dituangkan dalam karangannya, yaitu sesuatu

yang dialami, dilihat, dan didengar. Diharapkan melalui kunjungan lapangan, kemampuan siswa mengarang narasi menjadi meningkat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan kalimat yang padu melalui kunjungan lapangan?
- 2) bagaimanakah kemampuan siswa menggunakan ejaan yang benar melalui kunjungan lapangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengarang narasi melalui kunjungan lapangan, yang meliputi :

- 1) menggunakan kalimat yang padu, dan
- 3) menggunakan ejaan yang benar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengarang narasi
- 2) bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun rencana pembelajaran mengarang narasi di sekolah.
- 3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi siswa dan sekolah dapat meningkat.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan pengertian istilah-istilah tersebut, sebagai berikut.

#### 1) Karangan Narasi

Yang dimaksud dengan karangan narasi dalam pengertian ini ialah karangan berjenis prosa. Prosa narasi adalah cerita yang menyajikan rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun menurut waktu. Prosa narasi boleh nyata atau mungkin juga khayalan semata-mata, sumber temanya dari pengalaman pribadi.

#### 2) Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan adalah dengan cara langsung mendatangi objek yang dituju, yaitu ke tepi jalan raya tidak jauh dari sekolah. Di tempat tersebut siswa mengadakan pengamatan terhadap objek yang dapat dilihat, dan didengar. Selanjutnya siswa mencatat hal-hal yang diamati tersebut secara berurutan dan terinci.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Materi yang dibahas dalam bab ini adalah materi yang berkaitan dengan mengarang narasi, antara lain : (1) pengertian menulis, (2) jenis karangan, (3) pengertian karangan narasi, (4) pengertian kalimat, (5) pengertian kalimat efektif (6) pengertian kalimat padu, (7) ejaan, dan (8) kunjungan lapangan.

#### 2.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1982:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Tim Penyusun Kamus (1988) menjelaskan bahwa menulis adalah menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya. Sedangkan menurut Ahmadi (1990:28) menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang mengetahui pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan bahasa.

Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

#### 2.2 Jenis Karangan

Menurut Tim B2 (1987:41) Jenis karangan ada 4 yaitu, (1) karangan narasi, yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, (2) karangan eksposisi adalah karangan yang isinya memberikan suatu paparan yang sejelas-jelasnya kepada para



pembacanya, (3) karangan deskripsi adalah karangan yang menulis tentang, atau membeberkan suatu hal, sehingga seolah-olah si pembaca dapat menangkap hasil pengamatan dan perasaannya si penulis yang telah diterangkannya dan (4) karangan argumentasi dan persuasi adalah suatu penyajian suatu karangan dengan tujuan utama untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan pendapat orang lain, baik pembaca maupun pengarang.

Pada sebuah karangan tidak murni mengambil satu jenis dari keempat jenis karangan tersebut. Beberapa jenis karangan dapat dipadukan sebagai variasi. Misalnya, di dalam karangan narasi terdapat deskripsi yang menggambarkan latar, karakter tokoh, atau gambaran yang lain. Karangan berjenis argumentasi, di dalamnya boleh jadi terdapat eksposisi yang memperkuat argumen yang dikemukakan penulisnya. Namun demikian, sebuah karangan narasi meskipun di dalamnya terdapat eksposisi, ataupun deskripsi, masih tetap dapat digolongkan ke dalam jenis narasi karena secara umum karangan itu berbentuk cerita.

### **2.3 Pengertian Karangan Narasi**

Narasi yang merupakan salah satu jenis karangan, adalah suatu bentuk wacana yang berbentuk cerita. Narasi berusaha menceritakan suatu hal atau peristiwa berdasarkan urutan waktu. Dapat dikatakan pula bahwa narasi suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk atau tingkah laku manusia yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu (Anasiah, 1992:57). Sedangkan karangan narasi menurut Keraf (1994:136) adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Adapun karangan narasi sederhana dalam penelitian ini pertama-tama siswa menentukan tema karangan, setelah mengadakan pengamatan dilapangan. Hasil pengamatan siswa diurutkan berdasarkan urutan waktu, kemudian disusun menjadi kerangka karangan. Kerangka karangan yang dibuat di lapangan, dikembangkan menjadi karangan yang utuh. Jadi mengarang narasi melalui kunjungan lapangan,

siswa berusaha siswa berusaha menggambarkan sejas-jelasnya suatu yang dilihat melalui pengamatan dalam bentuk cerita berdasarkan urutan waktu.

#### 2.4 Pengertian Kalimat

Menurut Arifin (1975:78), yang dimaksud kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya harus memiliki subjek dan predikat, dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Tim Penyusun Kamus (1988) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Sedangkan Tanjung (1988) menjelaskan bahwa kalimat ialah ucapan kesatuan bahasa yang disertai intonasi untuk menggambarkan pikiran yang lengkap, diawali dan diakhiri oleh kesenyapan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa dalam mengarang, siswa harus dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Baik, dalam arti kalimat yang digunakan siswa mampu mengungkapkan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca, sedangkan benar, berarti kalimat yang ditulis siswa memenuhi syarat sebagai kalimat, dan tunduk kepada kaidah ketatabahasaan bahasa Indonesia. Di samping itu, kalimat hendaknya efektif dan padu.

#### 2.5 Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca seperti yang ada dalam pikiran penulis. Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa (Arifin, 1995:107).

Kalimat yang efektif, dapat terbentuk dari pilihan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan yang penting mampu mengungkapkan keutuhan pikiran yang

hendak disampaikan kepada pembaca. Ketidakefektifan kalimat dapat dihindari dengan menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang.

## 2.6 Pengertian Kalimat Padu

Menurut (Arifin, 1995:114) bahwa, kalimat yang padu adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis dan tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti daripada atau tentang antara predikat kata kerja dan objek penderita. Menurut Keraf (1980:38) kalimat yang padu adalah hubungan timbal-balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu.

Siswa dapat mengarang narasi dengan baik, apabila mampu mengungkapkan ide kedalam kalimat yang padu. Kalimat yang padu jika terdapat kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

## 2.7 Ejaan

Disamping kepaduan kalimat, di dalam karangan narasi siswa, digunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Arifin (1995:25) mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarmubungan antara lambang-lambang itu. Secara teknis yang dimaksud ejaan itu penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca. Poerwadarminta (1976:266) menjelaskan bahwa ejaan adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf. Sedangkan Shadely (1980:888) menjelaskan bahwa ejaan adalah cara menulis kata-kata menurut disiplin ilmu bahasa.

Penggunaan ejaan yang mendapat penekanan perhatian dalam penelitian ini adalah penggunaan huruf kapital. Sedangkan penggunaan tanda baca, difokuskan pada penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Alasan penekanan terhadap penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) karena hal tersebut

merupakan ejaan yang selalu digunakan dalam menulis kalimat, akan tetapi siswa sering salah dalam menggunakannya.

### 2.7.1 Penulisan Huruf Besar atau Kapital

Huruf besar atau kapital dipakai: 1) sebagai huruf pertama kalimat dan kalimat berupa petikan langsung, 2) sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan, 3) sebagai huruf pertama nama gelar (kehormatan, keturunan, agama), jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, 4) sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, 5) sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan peristiwa sejarah, 6) sebagai huruf pertama nama khas geografi, 7) sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, 8) sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, 9) sebagai singkatan nama gelar, dan sapaan, kecuali gelar dokter, dan 10) sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan (Arifin, 1995:39).

Penggunaan huruf besar dalam karangan siswa ditekankan pada huruf pertama kalimat; huruf pertama gelar, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang; huruf pertama nama bulan, dan hari; dan huruf pertama judul.

### 2.7.2 Pemakaian Tanda Titik (.)

Tanda titik (.) dipakai: 1) pada akhir singkatan nama orang, 2) pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, 3) pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik, dan 4) pada angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, jutaan, dan seterusnya. Akan tetapi jika angka itu tidak menyatakan suatu jumlah, tanda titik tidak digunakan (Arifin, 1995:39).

Tanda titik (.) yang ditekankan dalam karangan siswa ialah penggunaan untuk mengakhiri kalimat; pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

### 2.7.3 Pemakaian Tanda Koma (,)

Tanda koma (,) dipakai: 1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, 2) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi, melainkan, dan sedangkan, 3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Biasanya anak kalimat didahului oleh kata penghubung bahwa, karena, agar, sehingga, walaupun, apabila, meskipun, dan sebagainya, 4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, 5) di belakang kata seru, 6) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, 7) di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, 8) untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, 9) di antara nama orang dan gelar akademik, dan 10) untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi (Arifin, 1995:39).

Tanda koma yang ditekankan dalam karangan siswa adalah untuk perincian atau pembilangan; untuk memisahkan kalimat setara; dan untuk di antara nama orang dan gelar akademik.

## 2.8 Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan atau pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti (Keraf, 1980:162)

### 2.8.1 Tujuan Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan ini bertujuan, (1) untuk mendapatkan gambaran yang tepat dari objek yang dijadikan siswa sebagai bahan mengarang narasi, dan (2) untuk memperdalam kesan terhadap objek yang dikunjungi agar siswa mampu mengungkapkan ide dengan kalimat yang padu.

### 2.8.2 Langkah-Langkah Kunjungan Lapangan

Pertama, siswa diajak ke lapangan. Tempat yang dikunjungi dapat ditentukan bersama-sama siswa, yaitu Perpustakaan Sekolah, tepi jalan raya yang tidak jauh dari sekolah, dan koperasi sekolah. Di tempat-tempat tersebut siswa mengadakan pengamatan terhadap objek yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Selanjutnya siswa mencatat hal-hal yang diamati tersebut secara berurutan dan terinci. Hasil dari pengamatan yang berupa data dijadikan bahan untuk menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa kembali ke kelas untuk menyusun karangan narasi.

Kedua, setelah siswa selesai menyusun karangan narasi, siswa membacakan karangan di depan kelas. Siswa lain memberi tanggapan terhadap karangan temannya dalam hal bahasa dan ketepatan kalimat yang digunakan.

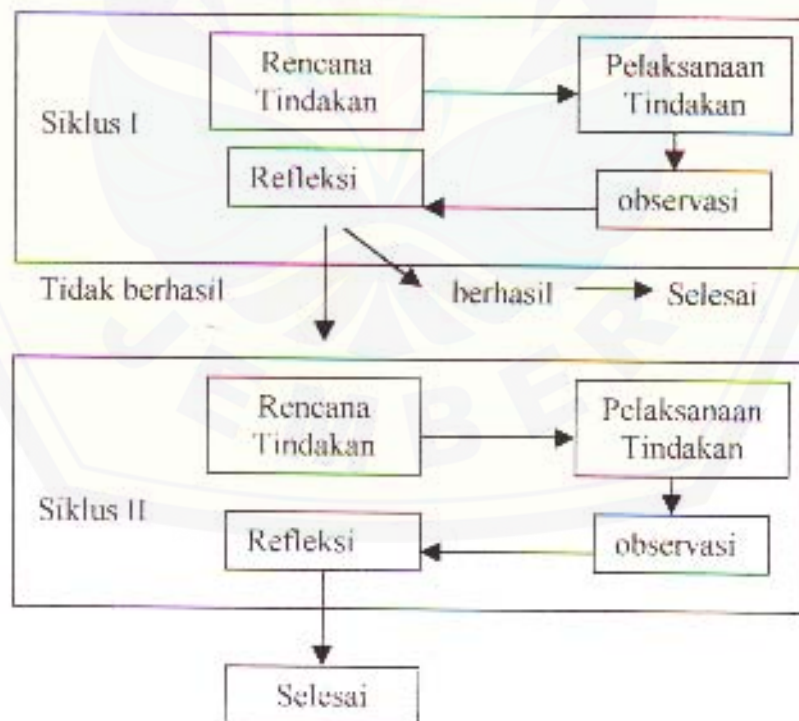
Ketiga, kegiatan selanjutnya hasil karangan siswa ditukarkan dengan siswa lain untuk diperiksa penggunaan ejaannya. Siswa memberi tanda garis bawah pada ejaan yang salah dari pekerjaan temannya. Pada akhir pembelajaran guru memberi penguatan dan menyimpulkan terhadap pekerjaan siswa.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dipilihnya model penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa SLTP Negeri 1 Umbulsari belum mampu menulis karangan narasi. Disamping itu, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan model penelitian yang kegiatannya dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 6). Hal ini dipandang sesuai sebagai rancangan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan model siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Gambaran pelaksanaannya sebagai berikut .



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Tindakan dengan Model Siklus

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 1 Umbulsari, yang beralamat di jalan PB. Sudirman 12 Gunungsari Umbulsari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang melaksanakan penelitian, sehingga mempermudah untuk memperoleh data dan administrasi dalam penelitian ini. Alasan yang lebih penting adalah ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang narasi.

### 3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas II-E dengan jumlah siswa 45 anak. Penentuan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini memiliki kelemahan yang lebih besar dalam kemampuan mengarang narasi dibandingkan dengan kelas lainnya. Ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan, ketertinggalan mereka dapat segera diatasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengarang narasi dengan kunjungan lapangan. Tes tertulis yang digunakan adalah tes subjektif sebanyak 4 soal (lihat lampiran).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif. Analisis data ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengarang narasi, khususnya dalam menggunakan kalimat yang padu dan menggunakan ejaan yang benar.

1. untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan rumus

$$\text{Nilai} : \frac{A}{J} \times 100\%$$

A : Jumlah skor yang diperoleh



B : Jumlah Skor maksimal

2. Unsur yang dinilai :
  - 1) Keefektifan kalimat (skor maksimal 20)
  - 2) Kelogisan kalimat (skor maksimal 30)
  - 3) Penulisan kata (skor maksimal 30)
  - 4) Penggunaan huruf besar ( skor maksimal 20)
3. Kreteria tingkat keberhasilan
  - (A) 86 – 100 : Sangat Mampu
  - (B) 66 – 85 : Mampu
  - (C) 46 – 65 : Kurang Mampu
  - (D) 0 – 45 : Tidak Mampu

### 3.6 Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus yang pertama untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengarang narasi. Sedangkan pada siklus ke dua adalah untuk menyempurnakan atau menrefisi tindakan pada siklus yang pertama. Masing siklus terdiri dari empat tahapan (1) tahap perencanaan (2) pelaksanaan (3) tahanan observasi dan (4) tahap refleksi.

### 3.7 SIKLUS I

#### 3.7.1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut (1) menyusun program satuan pembelajaran, (2) menyusun rencana pembelajaran, (3) menyiapkan alat evaluasi.

### 3.7.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan kegiatan inti yang meliputi kegiatan sebagai berikut : (1) 45 menit menjelaskan materi tentang mengarang narasi ; (2) 45 menit kemudian anak dibawa ke objek tertentu / penelitian, anak disuruh mengamati sesuatu di objek tersebut, anak disuruh mencatat hal-hal yang menarik; (3) 45 menit anak disuruh masuk kelas untuk mengembangkan pokok-pokok yang ditulis menjadi sebuah karangan narasi.

### 3.7.3 Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa selama pengamatan yang dilakukan mulai dari objek penelitian sampai megembangkan karangan di dalam kelas. Setelah selesai pelaksanaan hasilnya akan segera dikoreksi dan tujuannya untuk mengetahui siswa-siswa yang masih salah dalam mengembangkan karangan narasi.

### 3.7.4 Refleksi

Observasi dan hasil analisis tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan narasi serta kegiatan mana yang belum meningkat. Hal ini dipakai sebagai pedoman merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya.

## 3.8 SIKLUS II

### 3.8.1 Perencanaan

Kegiatan ini merencanakan cara untuk meningkatkan kemampuan mengarang narasi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan ini meliputi antara lain: (1) menyiapkan satuan pembelajaran, (2) menyiapkan rencana pengajaran (3) menyiapkan alat evaluasi.

### 3.8.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 10 menit untuk menjelaskan ulang tentang karangan narasi dengan menitik beratkan pada kunjungan lapangan, 35 menit membawa siswa keobjek / lapangan. Kemudian 45 menit berikutnya mengembangkan kerangka karangan yang kedua sesuai dengan petunjuk yang ada.

### 3.8.3 Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Hal yang diobservasi adalah kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, dan pelaksanaan tes kedua, selanjutnya hasil observasi dari tes kedua dianalisis. Diharapkan setelah siklus kedua ini siswa sudah mampu mengembangkan kerangka karangan narasi dengan baik dan benar.

### 3.9 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obserfasi guru melakukan refleksi untuk mengetahui kegiatan mana yang telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran mengarang narasi. Disamping itu, hasil analisis data yang diperoleh dari kegiatan ini akan dapat dipakai untuk menentukan rencana selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa setelah melalui kunjungan lapangan, kemampuan siswa mengarang narasi meningkat. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi proses pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran.

- 1) kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang padu melalui kunjungan lapangan meningkat,
- 2) kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang benar melalui kunjungan lapangan meningkat

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu dikemukakan beberapa saran kepada:

- 1) siswa hendaknya memanfaatkan kunjungan lapangan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi,
- 2) guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan kunjungan lapangan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi, dan
- 3) sekolah diharapkan menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1990. *Strategi Pengajaran Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: YA3.
- Ambary, H. Abdullah. 1999. *Penuntun Trampil Berbahasa Indonesia, untuk kelas I SLTP*. Bandung: Trigenda Karya.
- Annasyah, C, 1992. *Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya: Kendangsari.
- Arifin, E. Zaenal, 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar : Garis-Garis Program Pengajaran SLTP, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta.
- Ibnu, Suhadi. 1999. *Penelitian tindakan dalam Konteks Kolaborasi antara IKIP dan sekolah untuk mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Malang : IKIP Malang*.
- Keraf, G. 1994 *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 1990, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Cetaan VI, Ende Flores: Nusa Indah.
- Muslich, dan Suyono, 1996 *Panduan Mengarang Bahasa Indonesia*. Malang: YA 3
- Poerwadarminta. 1976. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Shadely. 1980. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: CV Pustaka
- Tanjung, S. 1988. *Bunga Rampai Ebtanas Bahasa Indonesia SMP*. Klaten : Intan P.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim. B2, 1992. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang : IKIP Malang.
- Tim. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

## LAMPIRAN: I

## PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Tempat Umum
Kelas / Cawu	: II/2
Waktu	: 2 x 45 menit

**I. Tujuan**

Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat dan kepaduan isi karangan.

**II. Pembelajaran**

Menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik / mengarang narasi

**III. Tujuan Pembelajaran Khusus**

## Pertemuan 1

1. Siswa dapat menggunakan kalimat yang padu
2. Siswa dapat menggunakan ejaan yang benar
3. Siswa dapat menuliskan pengalaman yang menarik

## Pertemuan 2

1. siswa dapat mengarang narasi

**IV. Materi Pelajaran**

1. contoh kalimat yang padu
2. contoh ejaan yang benar
3. contoh pengalaman yang menarik

**V. Kegiatan Belajar Mengajar**

- A. Pendekatan : ketrampilan proses komonikatif, dengahn metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan Kunjungan Lapangan .

## **B. Langkah-langkah**

### Pertemuan 1

1. Guru memberikan penjelasan disertai dengan contoh-contoh tentang :
  - a. Kalimat yang padu
  - b. Ejaan yang benar
  - c. Pengalaman yang menarik
2. Siswa berlatih menggunakan kalimat yang padu
3. Siswa berlatih menggunakan ejaan yang benar
4. Siswa berlatih menulis pengalaman yang menarik

### Pertemuan 2

1. Siswa menuju tempat yang ditentukan untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan, misalnya: ke Perpustakaan Sekolah, ketepi Jalan Raya, ke Pasar dan sebagainya.
2. Siswa mencatat hal-hal yang diamati tersebut secara berurutan dan terinci yang berupa data, dan dijadikan bahan untuk menulis karangan narasi.
3. Mengembangkan karangan narasi dan melengkapinya dengan kalimat yang padu dan ejaan yang benar.
4. Menukarkan karangan narasi yang sudah dikembangkan dengan siswa lain untuk di periksa ejaannya dan kepaduannya.

## **VI. Alat / Sarana dan Sumber Pembelajaran**

A. Alat / sarana :

B. Sumber : Terampil Bahasa Indonesia 2

## **VII. Penilaian**

A. Prasedur

1. Tes pres belajar- mengajar dilakukan selama KBM berlangsung
2. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran

B. Alat Penilaian

Petunjuk : Buatlah karangan narasi tentang pengalamanmu yang paling menarik dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Buatlah kerangka karangannya
2. Kembangkan kerangka karangan menjadi 3 – 5 paragraf
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Usahakan ada rangkaian isi antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain.

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

ABDUL MANAP  
NIP.130261180

Umbulsari, Juli 2002  
Guru Mata Pelajaran,

DWI ASTUTIK  
NIP.131391705



## LAMPIRAN: II

## RENCANA PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Tempat Umum
Pokok Bahasan	: Menulis / Mengarang Narasi
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Kelas / Cawu	: II/ 2

**I. Tujuan**

Siswa mampu menulis kreatif menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat dan kepaduan isi karangan.

**II. Pembelajaran**

Menuliskan pengalaman pribadi yang paling menarik/ mengarang narasi

**III. Tujuan Pembelajaran Khusus**

## Pertemuan 1

1. Siswa dapat menggunakan kalimat yang padu.
2. Siswa dapat menggunakan ejaan yang benar
3. Siswa dapat menuliskan pengalaman yang menarik

## Pertemuan 2

1. siswa dapat mengarang karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang benar dan dalam kalimat yang padu.

**IV. Pokok-Pokok Materi**

Contoh mengarang narasi

**V. Strategi Pembelajaran****A. Kegiatan Pendahuluan**

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Mengemukakan appersepsi

3. Memberi ilustrasi tentang mengarang narasi dengan menggunakan ejaan yang benar dan kalimat yang padu

**B. Kegiatan Inti**

1. Mengidentifikasi karangan narasi
2. Mengenal ejaan yang benar
3. Menemukan kalimat yang padu
4. Mengarang narasi dengan menggunakan ejaan yang benar dan kalimat yang padu
5. Menukarkan karangan narasi yang sudah dikembangkan dengan siswa lain

**C. Kegiatan Penutup**

1. Memberi penguatan pada karangan narasi yang dibuat oleh siswa
2. Menyimpulkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang benar dan kalimat yang padu

**VI. Media dan Alat Pembelajaran**

Contoh tentang karangan narasi, ejaan yang benar, dan kalimat yang padu

**VII. Evaluasi Hasil Pembelajaran**

**A. Evaluasi Proses Pembelajaran**

1. Pernahkah Anda mengarang narasi?
2. Kesulitan apa saja yang Anda alami ketika mengarang narasi?
3. Dapatkah Anda menjelaskan fungsi ejaan, dan kalimat yang padu dalam mengarang narasi yang telah Anda tulis?

**B. Evaluasi Belajar**

1. Buatlah karangan narasi tentang pengalamanmu yang paling menarik dengan menggunakan ejaan yang benar dan kalimat yang padu.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

ABDUL MANAP  
NIP.130261180

Umbulsari, Juli 2002  
Guru Mata Pelajaran

DWI ASTUTIK

## LAMPIRAN: III

1) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan kalimat yang padu pada pra siklus

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	20	40	60	60%
2.	Devit Pasmawati	20	40	60	60%
3.	Duwi Ima Iajar	20	30	50	50%
4.	Diayah Fitri	35	30	65	65%
5.	Eni sri lestari	35	35	70	70%
6.	Inggus Tinara	30	20	50	50%
7.	Malika	25	25	50	50%
8.	Mia lailatu	25	40	65	65%
9.	Mutmainah	30	30	60	60%
10.	Ninik siswati	20	30	50	50%
11.	Nur Azizah	40	30	70	70%
12.	Parti Wahyuni	20	30	50	50%
13.	Erni Dwi P.	25	40	65	65%
14.	Riska wahyuni	20	30	50	50%
15.	Rita oktavia	20	40	60	60%
16.	Sinta Pribawati	20	50	70	70%
17.	Siti Gaisah	20	30	50	50%
18.	Sri Mujjati	35	30	65	65%
19.	Sumiawati	25	25	50	50%
20.	Susi Darwati	20	40	60	60%
21.	Titik Winarsih	25	40	65	65%
22.	Wulandari	20	30	50	50%
23.	Yunita N	20	30	50	50%
24.	Abu Mansur	30	40	70	70%
25.	Ahmad Ansoori	20	30	50	50%
26.	Ahmad Fatoni	30	30	60	60%
27.	Candra	20	30	50	50%
28.	Dadut Pradista	30	40	70	70%
29.	Didik Setiawan	20	30	50	50%
30.	Eko wahyudi	30	30	60	60%
31.	Hendrik	25	50	75	75%
32.	Ilham Prasetyo	20	30	50	50%
33.	Lukman	25	50	75	75%
34.	Makrus Ali	20	40	60	60%

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
35.	Muhajir	25	25	50	50%
36.	Priyo Eko	25	50	75	75%
37.	Riki Setiawan	20	40	60	60%
38.	Rohmatullah	20	40	60	60%
39.	Sahroni	20	30	50	50%
40.	Saiful	35	40	75	75%
41.	Wahid	35	40	75	75%
42.	Wahyudi	30	20	50	50%
43.	Wenda	26	24	50	50%
44.	Wisnu	35	40	75	75%
45.	Rian	30	30	60	60%

Keterangan

1. Keefektifan kalimat
2. Kelogisan kalimat

## 2) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan kalimat yang padu siklus I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	36	37	73	73%
2.	Devit Pasmawati	30	38	68	68%
3.	Duwi Ima fajar	34	37	71	71%
4.	Diayah fitri	30	38	68	68%
5.	Eni sri lestari	31	37	68	68%
6.	Inggus Tinara	20	43	63	63%
7.	Malika	25	40	65	65%
8.	Mia lailatu	25	36	61	61%
9.	Mutmainah	30	36	66	66%
10.	Ninik siswati	31	40	71	71%
11.	Nur Azizah	32	39	71	71%
12.	Parti Wahyuni	36	40	76	76%
13.	Erni Dwi P.	33	35	68	68%
14.	Riska wahyuni	20	30	68	68%
15.	Rita oktavia	25	35	74	74%
16.	Sinta Pribawati	36	33	69	69%
17.	Siti Gaisah	23	40	73	73%
18.	Sri Mujiati	30	38	68	68%
19.	Sumiawati	31	40	71	71%
20.	Susi Darwati	30	43	73	73%
21.	Titik Winarsih	31	40	71	71%
22.	Wulandari	33	40	73	73%
23.	Yunita N.	30	44	74	74%
24.	Abu Mansur	32	40	72	72%
25.	Ahmad Ansoori	30	44	74	74%
26.	Ahmad Fatoni	38	30	68	68%
27.	Candra	30	40	70	70%
28.	Dadut Pradista	23	40	63	63%
29.	Didik Setiawan	28	40	68	68%
30.	Eko wahyudi	26	40	66	66%
31.	Hendrik	33	40	73	73%
32.	Ilham Prasetyo	39	30	69	69%
33.	Lukman	38	42	80	80%
34.	Makrus Ali	38	40	78	78%
35.	Muhajir	43	30	73	73%
36.	Priyo Eko	30	40	70	70%
37.	Riki Setiawan	38	30	68	68%

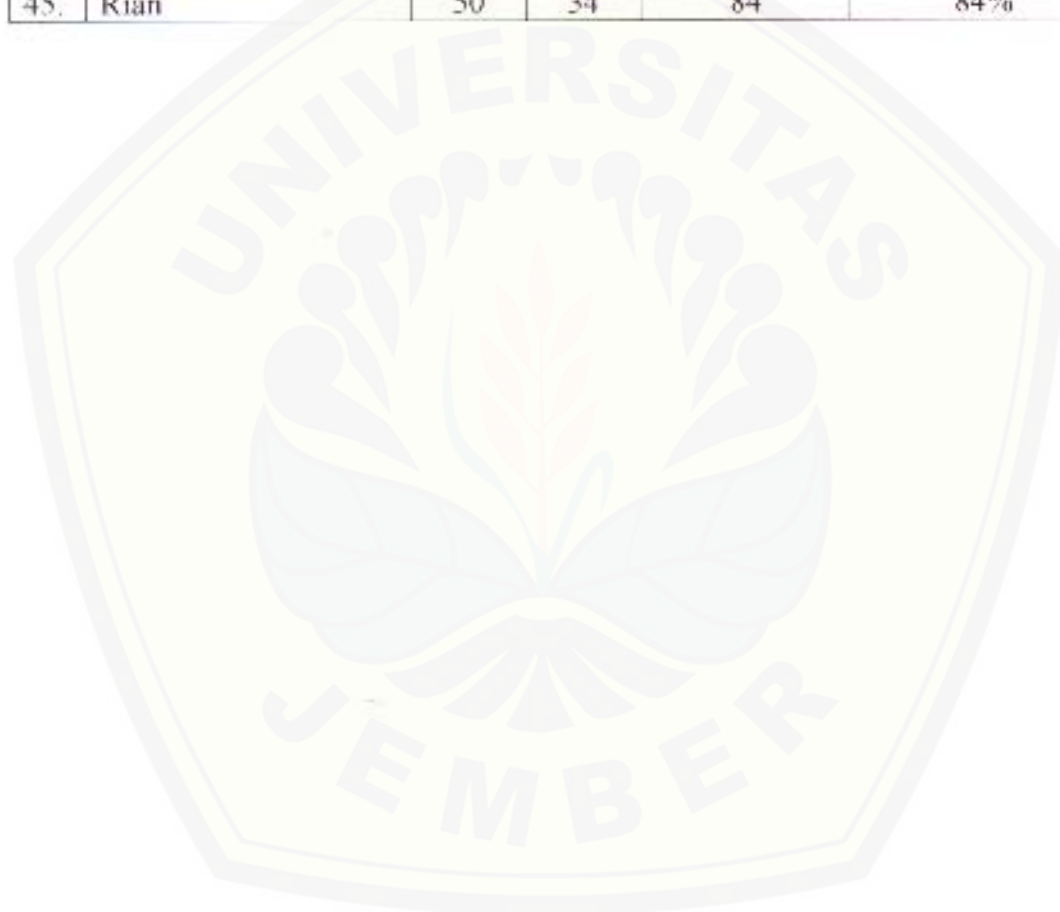
No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
38.	Rohmatullah	30	35	65	65%
39.	Sahroni	31	40	71	71%
40.	Saiful	33	40	73	73%
41.	Wahid	29	30	59	59%
42.	Wahyudi	33	30	63	63%
43.	Wenda	33	40	73	73%
44.	Wisnu	35	40	75	75%
45.	Rian	30	38	68	68%



3) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan kalimat yang padu siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	42	40	82	82%
2.	Devit Pasmawati	44	42	86	86%
3.	Duwi Ima fajar	43	40	83	83%
4.	Diayah fitri	42	40	82	82%
5.	Eni sri lestari	35	30	65	65%
6.	Inggus Tinara	33	30	63	63%
7.	Malika	44	40	84	84%
8.	Mia lailatu	45	45	90	90%
9.	Mutmainah	40	44	84	84%
10.	Ninik siswati	40	42	82	82%
11.	Nur Azizah	40	42	82	82%
12.	Parti Wahyuni	40	59	99	99%
13.	Erni Dwi P.	38	45	83	83%
14.	Riska wahyuni	36	51	87	87%
15.	Rita oktavia	34	48	82	82%
16.	Sinta Pribawati	35	45	80	80%
17.	Siti Gaisah	37	45	82	82%
18.	Sri Mujiati	38	47	85	85%
19.	Sumiawati	36	50	86	86%
20.	Susi Darwati	42	50	94	94%
21.	Titik Winarsih	38	48	86	86%
22.	Wulandari	40	50	90	90%
23.	Yunita N.	35	50	85	85%
24.	Abu Mansur	33	50	83	83%
25.	Ahmad Ansoori	39	40	79	79%
26.	Ahmad Fatoni	43	44	87	87%
27.	Candra	44	40	84	84%
28.	Dadut Pradista	41	40	81	81%
29.	Didik Setiawan	46	50	96	96%
30.	Eko wahyudi	48	40	88	88%
31.	Hendrik	40	41	81	81%
32.	Ilham Prasetyo	40	58	98	98%
33.	Lukman	48	40	88	88%
34.	Makrus Ali	39	40	79	79%
35.	Muhajir	42	40	82	82%
36.	Priyo Eko	45	50	95	95%
37.	Riki Setiawan	42	40	82	82%

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
38.	Rohmatullah	49	50	99	99%
39.	Sahroni	35	50	85	85%
40.	Saiful	37	50	87	87%
41.	Wahid	42	40	82	82%
42.	Wahyudi	45	40	85	85%
43.	Wenda	46	40	86	86%
44.	Wisnu	50	42	92	92%
45.	Rian	50	34	84	84%





## LAMPIRAN: IV

1) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan ejaan yang benar prasiklus

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	22	40	62	62%
2.	Devit Pasmawati	20	47	57	57%
3.	Duwi Ima fajar	20	40	60	60%
4.	Diayah fitri	27	30	57	57%
5.	Eni sri lestari	27	30	57	57%
6.	Inggus Tinara	20	32	52	52%
7.	Malika	20	34	54	54%
8.	Mia lailatu	20	30	50	50%
9.	Mutmainah	20	35	55	55%
10.	Ninik siswati	25	35	60	60%
11.	Nur Azizah	20	40	60	60%
12.	Parti Wahyuni	20	40	60	60%
13.	Erni Dwi P.	20	47	67	67%
14.	Riska wahyuni	17	40	57	57%
15.	Rita oktavia	23	40	63	63%
16.	Sinta Pribawati	19	40	59	59%
17.	Siti Gaisah	12	50	62	62%
18.	Sri Mujiati	27	30	57	57%
19.	Sumiawati	30	30	60	60%
20.	Susi Darwati	32	30	62	62%
21.	Titik Winarsih	30	30	60	60%
22.	Wulandari	32	30	62	62%
23.	Yunita N.	23	30	63	63%
24.	Abu Mansur	31	30	61	61%
25.	Ahmad Ansoori	33	30	63	63%
26.	Ahmad Fatoni	27	30	57	57%
27.	Candra	29	30	59	59%
28.	Dadut Pradista	22	30	52	52%
29.	Didik Setiawan	27	30	57	57%
30.	Eko wahyudi	25	30	55	55%
31.	Hendrik	22	40	62	62%
32.	Ilham Prasetyo	29	30	59	59%
33.	Lukman	29	40	69	69%
34.	Makrus Ali	27	40	67	67%
35.	Muhajir	32	30	62	62%

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
36.	Priyo Eko	29	30	59	59%
37.	Riki Setiawan	20	37	57	57%
38.	Rohmatullah	20	34	54	54%
39.	Sahroni	30	30	60	60%
40.	Saiful	30	32	62	62%
41.	Wahid	28	20	48	48%
42.	Wahyudi	23	20	53	53%
43.	Wenda	22	30	52	52%
44.	Wisnu	32	40	72	72%
45.	Rian	35	30	65	65%



## 2) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan ejaan yang benar siklus I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	40	40	80	80%
2.	Devit Pasmawati	42	40	82	82%
3.	Duwi Ima fajar	43	40	83	83%
4.	Diayah fitri	35	30	65	65%
5.	Eni sri lestari	38	42	80	80%
6.	Inggus Tinara	22	40	62	62%
7.	Malika	45	35	80	80%
8.	Mia lailatu	41	40	81	81%
9.	Mutmainah	43	40	83	83%
10.	Ninik siswati	30	32	62	62%
11.	Nur Azizah	32	50	82	82%
12.	Parti Wahyuni	32	32	64	64%
13.	Erni Dwi P.	32	30	62	62%
14.	Riska wahyuni	40	40	80	80%
15.	Rita oktavia	25	40	65	65%
16.	Sinta Pribawati	30	32	62	62%
17.	Siti Gaisah	20	40	60	60%
18.	Sri Mujiati	22	40	62	62%
19.	Sumiawati	30	34	64	64%
20.	Susi Darwati	42	40	82	82%
21.	Titik Winarsih	35	45	80	80%
22.	Wulandari	34	30	64	64%
23.	Yunita N.	32	40	62	62%
24.	Abu Mansur	40	42	82	82%
25.	Ahmad Ansoori	30	30	60	60%
26.	Ahmad Fatoni	35	30	65	65%
27.	Candra	35	45	80	80%
28.	Dadut Pradista	33	30	63	63%
29.	Didik Setiawan	35	40	65	65%
30.	Eko wahyudi	25	40	65	65%
31.	Hendrik	24	40	64	64%
32.	Ilham Prasetyo	20	44	60	60%
33.	Lukman	25	40	65	65%
34.	Makrus Ali	42	40	82	82%
35.	Muhajir	20	40	60	60%
36.	Priyo Eko	30	30	60	60%
37.	Riki Setiawan	23	40	63	63%

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
38.	Rohmatullah	36	45	81	81%
39.	Sahroni	37	45	82	82%
40.	Saiful	40	45	85	85%
41.	Wahid	20	40	60	60%
42.	Wahyudi	34	30	64	64%
43.	Wenda	24	40	64	64%
44.	Wisnu	40	42	82	82%
45.	Rian	40	45	85	85%



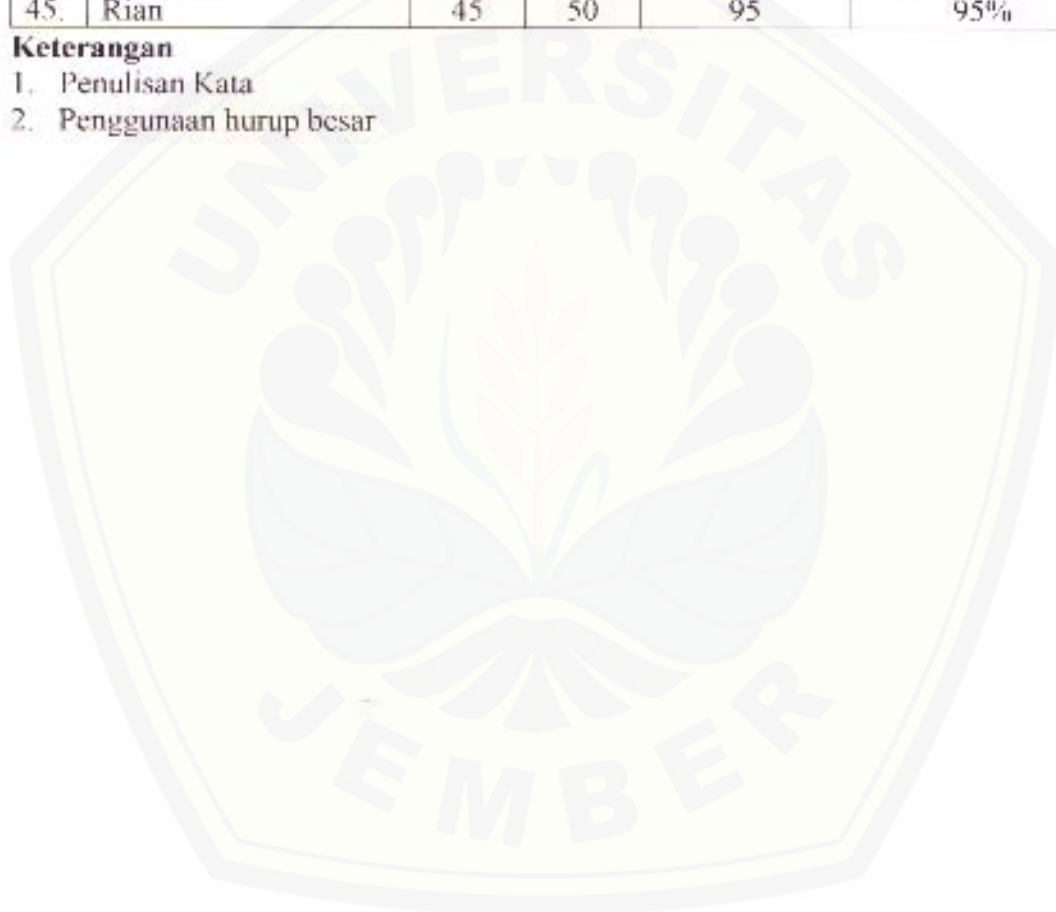
## 3) Perolehan skor nilai siswa dalam menggunakan ejaan yang benar siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
1.	Chikita	40	50	90	90%
2.	Devit Pasmawati	42	50	92	92%
3.	Duwi Ima fajar	43	50	93	93%
4.	Diayah fitri	39	40	79	79%
5.	Eni sri lestari	40	50	90	90%
6.	Inggus Tinara	42	40	82	82%
7.	Malika	40	50	90	90%
8.	Mia lailatu	41	50	91	91%
9.	Mutmainah	48	45	93	93%
10.	Ninik siswati	32	40	72	72%
11.	Nur Azizah	41	50	91	91%
12.	Parti Wahyuni	42	40	82	82%
13.	Erni Dwi P	45	40	85	85%
14.	Riska wahyuni	46	40	86	86%
15.	Rita oktavia	46	40	86	86%
16.	Sinta Pribawati	42	40	82	82%
17.	Siti Gaisah	47	40	87	87%
18.	Sri Mujiati	42	40	82	82%
19.	Sumiawati	37	40	77	77%
20.	Susi Darwati	42	50	92	92%
21.	Titik Winarsih	40	50	90	90%
22.	Wulandari	34	50	84	84%
23.	Yunita N.	42	40	82	82%
24.	Abu Mansur	42	50	92	92%
25.	Ahmad Ansoori	40	40	80	80%
26.	Ahmad Fatoni	40	45	85	85%
27.	Candra	45	45	90	90%
28.	Dadut Pradista	43	40	83	83%
29.	Didik Setiawan	38	40	78	78%
30.	Eko wahyudi	45	40	85	85%
31.	Hendrik	38	40	78	78%
32.	Ilham Prasetyo	42	44	86	86%
33.	Lukman	43	42	85	85%
34.	Makrus Ali	42	50	92	92%
35.	Muhajir	43	44	87	87%
36.	Priyo Eko	39	40	79	79%
37.	Riki Setiawan	33	40	73	73%

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		Jumlah skor	Persentase tercapai %
		1	2		
38.	Rohmatullah	41	50	91	91%
39.	Sahroni	42	50	92	92%
40.	Saiful	45	50	95	95%
41.	Wahid	40	49	89	89%
42.	Wahyudi	44	40	86	86%
43.	Wenda	28	40	78	78%
44.	Wisnu	42	50	92	92%
45.	Rian	45	50	95	95%

**Keterangan**

1. Penulisan Kata
2. Penggunaan huruf besar



LAMPIRAN: V

SOAL TES

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : Tempat Umum  
Kelas / Cawu : II/2  
Waktu : 90 menit  
Banyak Soal : 4 soal

Petunjuk:

Buatlah karangan narasi tentang pengalamanmu yang paling menarik dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Buatlah kerangka karangannya!
2. Kembangkan kerangka karangan menjadi 3-5 paragraf!
3. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
4. Usahakan ada rangkaian isi antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain/kepadyan kalimat.



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER